#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Degradasi nilai di kalangan generasi muda sangat menghawatirkan. Pergaulan bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkotika atau obat-obat terlarang serta tingginya budaya kekerasan merupakan contoh permasalahaan yang kerap terjadi pada generasi muda yang tidak mencerminkan perilaku terpelajar dan Islami. Disisi lain generasi muda adalah penerus cita-cita bangsa dan merupakan generasi yang akan bertanggung jawab pada penyelesaian kompleksitas persoalan bangsa.

Menurunnya nilai-nilai yang mengandung nafas terpelajar sesuai dengan sendi-sendi agama Islam menjadi sesuatu yang harus mendapat perhatian ekstra, baik itu dari pengampu kebijakan, orang tua dan seluruh elemen masyarakat. Hal ini merupakan salah satu dampak dari modernisasi yang mana akulturasi budaya berlangsung sangat cepat yang akhirnya mampu mengubah kepribadian, watak dan karakter generasi bangsa apabila kita tidak mampu untuk melakukan *filterisasi* terhadap hal tersebut.

Modernisasi tidak hanya membawa perubahan positif pada efisiensi kerja, alih teknologi dan pengetahuan, efektivitas komunikasi dan kemudahan hidup. Modernisai membawa dampak pada perubahan nilai-nilai kehidupan masyarakat. Pola kehidupan baru ditengah modernisasi dan sistem sosial masyarakat yang lebih longgar berdampak pada perubahan pola perilaku yang lebih bebas. Secara

prinsip kehidupan yang bebas dan kebarat-baratan akan berdampak pada

ditinggalkannya nilai-nilai yang bersumber pada nilai agama dan budaya luhur.

Modernisasi adalah perubahan yang progresif (Suwarsono & Alvin, 1994:22).

Dampak perubahan akibat moderinisasi beraneka ragam dan dampak perubahan

tersebut berada di luar batas-batas kemanusiaan dan nilai-nilai agama.

Salah satu upaya untuk menjaga dan membentuk watak generasi muda

Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai

pendidikan formal. Pendidikan diartikan sebagai upaya sepanjang hayat untuk

menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan nasional bertujuan

mempersiapkan generasi muda yang lebih ideal, yaitu generasi yang mengerti hak

dan kewajiban dan berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa di masa

depan. Esensi dari tujuan pendidikan nasional adalah proses menumbuhkan

bentuk budaya keilmuan, sosial, ekonomi, dan politik yang lebih baik dalam

perspektif tertentu harus mengacu pada masa depan yang jelas (pembukaan UUD

1945 alinea 4). Melalui kegiatan pendidikan, gambaran tentang generasi yang

ideal itu dituangkan dalam proses transformasi nilai-nilai agama, budaya dan

sosial. Pemahaman ini mengandung makna bahwa lembaga pendidikan sebagai

tempat pembelajaran manusia memiliki fungsi sosial yaitu menanamkan nilai-nilai

sosial dalam pergaulan sehari-hari sehingga terbentuknya watak dan kepribadian

manusia yang terpelajar tanpa meninggalkan sendi-sendi agama.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di lembaga formal. Pendidikan dapat

berlangsung dimasyarakat melalui penyelenggaran pendidikan non formal atau

perpaduan pendidikan formal dan non formal. Lembaga pendidikan pesantren

Lena Mulvani, 2013

Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami (Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

Bandung)

dikenal sebagai lembaga pendidikan masyarakat yang berbasis agama. Lembaga

pendidikan pesantren merupakan bagian dari institusi pendidikan yang hadir dan

hidup di tengah masyarakat (Sulaeman, 2010:9). Pondok pesantren memiliki

peran strategis untuk mempersiapkan para santri muda yang memiliki watak dan

kepribadian terpelajar berdasarkan nilai-nilai agama.

Pondok pesantren selama ini diakui telah mampu memberikan pembinaan

dan pendidikan bagi para santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya

sebagai manusia dan sebagai mahluk tuhan yang harus mengaktualisasikan

perintah-perintah agama dalam kehidupannya. Hasil pembinaan pondok pesantren

membuktikan bahwa para santri menerima pendidikan untuk memeiliki nilai-nilai

kemasyarakatan selain akademis. Keberhasilan pondok pesantren dalam bidang

pembinaan bangsa di dorong oleh adanya potensi besar yang dimiliki oleh pondok

pesantren, yakni potensi pengembangan masyarakat dan potensi pendidikan

keagamaan.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan

peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara sikap, pengetahuan,

kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan

masyarakat luas dengan berlandaskan pada nilai-nilai agama. Dalam

perkembangannya pondok pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan

tertua mengalami perubahan dan diklasifikasikan pada beberapa tipe seperti

pondok pesantren modern, salafiyah, perpaduan antara pondok pesantren dengan

pendidikan formal.

Lena Mulyani, 2013

Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami (Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

Pondok pesantren Al-Basyariah Margaasih Bandung adalah salah satu

pondok pesantren yang berusaha menanamkan nilai-nilai agama kepada santri

terkait dengan kehidupan sehari hari di masyarakat. Pondok pesantren Al-

Basyariah menginginkan terjadinya proses pendidikan dalam memanusiakan

santrinya agar berakhlak dan berwatak melalui penanaman nilai-nilai islami dalam

pergaulan di tengah masyarakat. Pendidikan yang ditanamkan pada hakekatnya

adalah modal dasar untuk membina watak, perilaku dan karakter para santri dalam

menata kehidupannya. Pendidikan yang ditanamkan merupakan investasi sumber

daya manusia di masa depan. Investasi SDM diharapkan dapat memberikan

manfaat yang luas terhadap pembangunan masyarakat.

Kehadiran pondok pesantren Al-Basyariah adalah sebuah bentuk kepedulian

dan kepekaan terhadap pentingnya pembinaan watak generasi muda yang saat ini

sudah mulai rapuh diterjang angin modernisasi. Fenomena rapuhnya nilai-nilai

seperti kejujuran, sopan santun, tolong-menolong, dan saling menghargai erat

kaitannya dengan lemahnya perilaku sosial dimasyarakat. Pentingnya penanaman

pendidikan agama yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari disadari

akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan bagi masyarakat.

Tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan bagi para santri, sebagaimana

pesan UUD 1945 adalah untuk mewujudkan santri yang cerdas, partisipatif dan

bertanggung jawab dalam mengisi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagaimana diiungkapkan oleh Chaedar (2009:12) bahwa "kebutuhan untuk

membina generasi yang akan datang adalah dengan kemampuan menyusun

kerangka moral imajinatif kian penting bukan saja untuk menyelesaikan persoalan

Lena Mulvani, 2013

Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami (Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

Bandung)

dengan cara-cara yang rasional dan saling menghargai tetapi penting untuk

menjaga keutuhan masyarakat Indonesia yang majemuk".

Menyadari betapa pentingnya pembinaan perilaku generasi muda yang

mengaktualisasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupannya maka penulis

mencoba untuk lebih memahami kondisi empiris di lapangan dengan mengambil

judul penelitian ini "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBINA

PERILAKU SANTRI YANG BERWATAK TERPELAJAR DAN ISLAMI"

(Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih

Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis adalah

mengenai peran pondok pesantren dalam membina perilaku santri yang berwatak

terpelajar dan islami. Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini,

maka penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Bagaimana peran pesantren Al-Basyariah dalam membina watak santri

yang terpelajar dan islami?

2. Bagaimana pola pembinaan yang dilakukan di pesantren Al-Basyariah

dalam pembentukan watak santri yang terpelajar dan islami?

3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pesantren Al-

Basyariah dalam membentuk watak santri yang terpelajar dan Isami?

4. Bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembinaan

watak santri yang terpelajar dan islami di pesantren Al-Basyariah?

Lena Mulyani, 2013

Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami (Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

5. Bagaimana hambatan yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan watak santri Al- Basyariah?

# C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai peran pondok pesantren dalam membina perilaku santri yang berwatak terpelajar dan islami.

## 2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- Untuk mengetahui peran pesantren Al-Basyariah dalam membina watak santri yang terpelajar dan islami.
- b. Bagaimana peran pesantren Al-Basyariah dalam membina watak santri yang terpelajar dan islami?
- c. Untuk mengetahui pola pembinaan yang dilakukan di pesantren Al-Basyariah dalam pembentukan watak santri yang terpelajar dan islami.
- d. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan yang dilakukan pesantren
  Al-Basyariah dalam membentuk watak santri yang terpelajar dan
  Isami.
- e. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh setelah dilaksanakannya pembinaan watak bagi santri pesantren Al-Basyariah.
- f. Untuk mengetahui hambatan yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam melaksanakan pembinaan watak santri Al- Basyariah.

## D. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memiliki manfaat baik bagi penulis atau masyarakat umum sehingga penelitian dianggap memiliki nilai bagi pengembangan nilai–nilai dalam masyarakat .

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan kewarganegaraan, khususnya dalam pendidikan nilai dan moral.

## 2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melakukan pembinaan watak masyarakat yang sesuai dengan nilainilai islami.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi tenaga pendidik, pengambil kebijakan, terutama pendidik bidang kewarganegaraan dalam menanamkan nilai yang terpelajar dengan menitikberatkan pada sendi-sendi agama Islam.
- c. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan pesantren guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

## E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan penjelas kedudukan permasalahan dalam penelitian. Anggapan dasar merupakan landasan teori dalam penelitian agar teori dapat secara lebih mudah dipahami peneliti. Surakhmad (1999: 96)

mengungkapkan bahwa anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang

kebenarannya diterima oleh penyelidik. Gagasan tentang letak persoalan atau

permasalahan dalam hubungan yang lebih luas harus memiliki anggapan dasar.

Anggapan dasar pada penelitian ini adalah:

1. Pondok pesantren diyakini sangat efektif membentuk karakter santrinya

dengan baik (Penelitian Muharyadi Tri Yuli Setiabudi, tersedia di

http://journal.unnes.ac.id).

2. Pesantren merupakan lembaga yang paling menentukan watak keislaman

(Soebadri dan Johns dalam Zamakhsyari Dhofier, 2001:13)

3. Penana<mark>man nilai-nilai islam</mark> di pesa<mark>ntren dibentuk melal</mark>ui pembiasaan

berperilaku sesuai dengan ajaran islam, sehingga dapat berpengaruh

terhadap pembentukan watak santri yang islami. Hal itu senada dengan

pandangan behavioristik yang menekankan bahwa pola-pola perilaku itu

dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan pengukuhan dengan

mengondisikan stimulus dalam lingkungan (Abin Syamsudin, 2007:23).

F. Penjelasan Istilah

1. Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang

utama (Poerwadarminta, 1985:735).

2. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam (tafaqqul

fiddin) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai

pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari (Maftuhu, 1994:6).

Lena Mulyani, 2013

Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Perilaku Santri Yang Berwatak Terpelajar Dan Islami (Studi Deskriptif di Pesantren Al-Basyariah Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten

3. Santri adalah warga belajar dalam pondok pesantren yang mengkaji ilmu-

ilmu agama (Sudirman, 2010:11).

4. Perilaku yaitu maksud untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap

seseorang atau sesuatu (Robbins, 2006:93).

5. Watak adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan

tingkah lakunya; budi pekerti; tabiat (http://kbbi.web.id).

6. Terpelajar adalah karakter seseorang yang telah memperoleh pelajaran

(http://kbbi.web.id).

7. Islami adalah bersifat keislaman (http://kbbi.web.id).

G. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kyai, staf pengajar dan santri

pondok pesantren Al-Basyariah, diharapkan subjek peneltian tersebut

dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disusun dan dirancang untuk

menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Pondok Pesantren Al-Basyariah Desa

Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini

didasarkan pada pra penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa tujuan

daripada pembelajaran di pesantren ini salah satunya adalah membentuk

perilaku santri yang terpelajar dengan berdasarkan syariat-syariat agama

Islam.

Lena Mulyani, 2013